

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Hal ini terlihat dari keberhasilan petani dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Petani di Indonesia sebagai agen dalam membantu program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk di Indonesia (Suratha, 2017). Pertanian merupakan bidang usaha yang akan tetap bertahan meskipun terdapat guncangan krisis global. Namun, bidang pertanian akan menjadi sebuah solusi disaat bidang perekonomian lain mengalami kemunduran. Pentingnya sektor pertanian mengakibatkan pemerintah memberi perhatian khusus dan memprioritaskan sektor pertanian dalam pembangunan. Kebutuhan pangan menjadi salah satu bagian dari program pembangunan Bangsa Indonesia (Rusdiana & Maesya, 2017). Indonesia sebagai negara agraris, yang dikenal memiliki kebutuhan pangan tertinggi hal ini berimbas pada produksi beras yang dihasilkan oleh petani.

Produksi beras di Desa Taraman Jaya masih kurang dari kebutuhan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Padahal menurut data dari UPTD Dinas tanaman pangan dan holtikultura pada tahun 2017 desa Taraman Jaya masuk ke dalam tiga wilayah terluas dengan luas lahan sebesar 448,5 Ha. Desa Taraman Jaya memiliki kebutuhan beras sangat tinggi, hasil penghitungan yang dilakukan BPS rata-rata penduduk di Ogan Komering Ulu Timur mengkonsumsi beras sebanyak 114,30 kg/jiwa/tahun, namun mulai tahun 2011 sampai pada tahun 2015 Kabupaten OKU Timur masih belum bisa melakukan *swa* sembada beras. Pada tahun 2015, terdapat kekurangan produksi beras sekitar 19,81 kg/jiwa/tahun, dimana jumlah ini setara dengan kekurangan beras sebesar 2.276 ton (BPS,2015). Pada tahun 2019-2021 Kabupaten OKU Timur mengalami penurunan produksi Gabah Kering Giling (GKG) dan produksi Gabah Kering Petani (GKP). Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU Timur mencatat, pada 2019, dengan luas panen 164.946 hektar, produksi GKG sebanyak 1.095.510 ton dan produksi GKP mencapai 1.266.339 ton. Pada 2020, dengan luas panen 99.646 hektar, produksi GKG 633.628 ton dan produksi GKP 737.979 ton. Pada 2021, dengan luas panen 92.863 hektar, produksi GKG sebanyak 558.995 ton dan produksi GKP mencapai 651.055 ton. Penurunan produksi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masalah kesuburan tanah, pemakaian pupuk,

cara bercocok tanam, hama pengganggu dan juga pemilihan benih padi. Pemilihan varietas benih padi yang ditanam petani sangat berpengaruh pada bobot gabah dan rasa nasi dari varietas yang digunakan.

Keputusan dalam pemilihan benih padi menjadi perhatian petani dalam proses penanaman padi hal ini bertujuan agar komoditas panen yang dihasilkan maksimal. Namun, dalam pelaksanaannya beberapa petani sulit untuk menentukan benih padi yang terbaik. Penentuan benih padi akan berakibat pada kualitas beras yang dihasilkan (Agus & Mardalius, 2019). Petani yang menjalankan usaha tani padi di Desa Taraman Jaya sebagian besar masih menggunakan benih padi non sertifikat (benih hasil persemaian dari panen sebelumnya). Padahal di desa tersebut sudah ada anjuran dari pemerintah untuk menggunakan benih padi bersertifikat, guna memaksimalkan hasil panen padi. Hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu ketua kelompok tani, menyatakan bahwa masih terdapat anggota kelompok tani yang menggunakan benih padi non sertifikat atau hasil persemaian. Meskipun tidak semua anggota kelompok, namun petani dengan benih padi persemaian masih banyak dijumpai di Desa Taraman Jaya.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan pemilihan benih padi pada usaha taninya. Oleh karena itu, maka muncul pertanyaan apa saja faktor internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan benih padi bersertifikat pada usaha tani dan bagaimana analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan penggunaan benih padi bersertifikat pada usaha tani padi di Desa Taraman Jaya.

## **B. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan penggunaan benih padi bersertifikat pada usaha tani di Desa Taraman Jaya.
2. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan penggunaan benih padi bersertifikat pada usaha tani padi di Desa Taraman Jaya.

## **C. Kegunaan**

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas hasil panen padi dengan penggunaan benih padi bersertifikat, khususnya di Desa Taraman Jaya.